PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEPENDENT LEARNING* (IL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh :

FUTIHATUN NAHAROH
NIM. D01205155

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Futihatun Naharoh
NIM	: D01205155
Jurusan/ Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas	: TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tertanda

Futihatun Naharoh

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skipsi Oleh:

NAMA : **FUTIHATUN NAHAROH**

NIM : **D01205155**

JUDUL : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEPENDENT LEARNING TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT LAMONGAN.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 2 Desember 2009

Pembimbing

Drs. Ahmad Zaini, M.A
NIP. 197005121995031002

PENGESAHAN TIM SKRIPSI

Skripsi oleh **Futikhatun Naharoh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Februari 2010

mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Achmad Zaini, MA

Nip. 197005121995031002

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

Nip.197704092008011007

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tholchah, M.Ag

Nip. 195303051986031001

Penguji II,

Rubaidi, M.Ag

Nip.197106102000031003

ABSTRAKSI

Futihatun Naharoh, 2009; Pengaruh Model Pembelajaran Independent Learning Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Pada saat ini proses pembelajaran menuntut siswa yang lebih aktif dibandingkan guru. Siswa harus mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri, mengutamakan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki atau pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi pelajaran. Maka diadakan strategi pembelajaran yang nantinya dalam penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Dari latar belakang dapat dirumuskan: *pertama,* bagaimana model pembelajaran *Independent Learning (IL)* pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, *kedua,* bagaimana prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat, *ketiga,* adakah pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMU Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan statistik. Dalam hal ini teknik analisis data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, peneliti menggunakan rumus product moment.

Setelah penelitian dilakukan dan menganalisis data-data prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI, dapat disimpulkan bahwa: *pertama,* bahwasannya model pembelajaran prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan kelas X pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat sangat baik diterapkan karena siswa bisa lebih mandiri dalam belajar, tidak hanya mengandalkan guru saja. *Kedua,* prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan juga sangat baik, karena dilihat dari nilai rata-rata para siswa adalah 8. *ketiga,* hasil data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, karena r_{xy} = 0,628 sedangkan r_{tabel} = 0,408 ini berarti hipotesa yang berbunyi: "ada pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa X pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan" dapat diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....

PENGESAHAN TIM PENGUJI .....

MOTTO .....

HALAMAN PERSEMBAHAN .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah .....

B. Rumusan Masalah .....

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....

D. Definisi Operasional .....

E. Sistematika Pembahasan .....

BAB II KAJIAN TEORI .....

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* .....

1. Pengertian Tentang Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* .....
2. Karakteristik Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* .....
3. Strategi-Strategi Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perbedaan Antara Belajar Mandiri Dengan *Independent Learning (IL)*.....

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....

1. Pengertian Prestasi Belajar.....

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa .....

BAB III METODE PENELITIAN .....

A. Penentuan Populasi Dan Sampel.....

B. Jenis Data, Sumber Data, Dan Metode Pengumpulan Data.....

C. Analisis Data .....

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT LAMONGAN.....

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.....

2. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.....

3. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan .....

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan .....

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan .....

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.....

7. Program Penunjang SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.....

8. Prestasi Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan .....

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan .....

C. Penyajian dan Analisis Data .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan .....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan alamiah manusia. Manusia "*survive*" dan makin sejahtera karena belajar. Berpegang kepada pengalaman sebagai guru, manusia melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan alam.[1] Menurut Gagne mendefinisikan belajar sebagai "proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman." Demikian juga Haroid spear mendefinisikan bahwa "Belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru."[2]

Definisi belajar di atas mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berpikiran modern, cekatan, pandai, dan bijaksana didapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasul Allah SAW, menyatakan dalam salah satu hadistnya: "bahwasannya manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat"

---

[1] Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS, 2008), h. 1

[2] Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP dan UU No.14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen*), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua wajib mengajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya. Neisser menyebutkan bahwa "anak-anak membutuhkan pengetahuan awal, dan memiliki keyakinan, kepercayaan yang masih semu, di samping itu anak-anak memiliki banyak pengharapan akan sesuatu, pada masa itu anak-anak membutuhkan banyak belajar dan memungkinkan memberikan pengetahuan kepadanya."[3]

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.[4]

Sekolah adalah tempat anak-anak tersebut belajar. Sekolah juga sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi para siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran agama dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa-siswinya. Khususnya, yang berkaitan dengan agamanya. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan agama yang optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

---

[3] *Ibid*, h. 120

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif Suatu Prendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pendidikan agama adalah salah satu aspek sasaran pembangunan yang menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang luhur dan utuh.

Dengan demikian sekolah adalah wadah untuk anak-anak dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar mereka. Bukan hanya di lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar saja mereka belajar, tetapi di sekolah juga dapat merubah anak dari tidak paham menjadi paham dengan apa yang telah mereka lihat, dengar, dan pelajari. Proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru mengetahui tugas dan peranannya dengan benar.[5]

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaktif edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogies dan tugas administrasi. Tugas pedagogies adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai menyatakan bahwa: "Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang

[5] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas."[6]

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam system pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.[7]Ada tiga pola komunikasi antar guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.[8]

Namun realitas yang banyak terjadi saat ini adalah komunikasi sebagai aksi semata, guru masih menggunakan paradigma lama, guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan (*teacher oriented*) dan siswa sebagai penyerap pengetahuan.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah seperti di atas, maka paradigma pembelajaran lama harus dirubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*). Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan model atau metode pembelajaran harus dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting.

---

[6] *Ibid*, h. 4

[7] Isjoni, *Cooperativ Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*), (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 11

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak…*, h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai di tinggalkan berganti model pembelajaran yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstekstual dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak digunakan dan mendapat respon adalah model pembelajaran *Independent Learning* (IL).

Dahulu di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan sebelum menerapkan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru *(teacher oriented)*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif atau pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu model pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka dalam belajar. Pada saat ini SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented)*, salah satunya adalah model pembelajaran *Independent Learning.* Tetapi model tersebut baru diterapkan di kelas X.1 SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Dikarenakan alasan tersebut maka dari itu, SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan menerapkan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka ingin merubah cara belajar mengajar dari pengajaran yang berpusat pada guru *(teacher oriented)* ke cara yang lebih bisa membuat para siswa aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar *(student*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oriented), yakni salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Independent Learning (IL)*.

Karena pada model pembelajaran *Independent Learning* (IL) siswa diberi kebebasan untuk mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi sendiri dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan guru. Supaya dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh.[9]

Model pembelajaran *Independent Learning* (IL) merupakan kegiatan belajar yang tujuan belajar maupun cara mencapai tujuan itu ditetapkan sendiri oleh siswa. *Independent Learning* (IL) menekankan pada sifat kebebasan dalam penetapan tujuan dan cara pembelajaran, serta pada kesendirian dalam melakukan kegiatan belajar. Model pembelajaran ini siswa belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan.[10]

Model *Independent Learning* (IL) merupakan model pembelajaran yang dominan dalam kehidupan manusia. Artinya, sebagian besar waktu dalam hidup manusia digunakan untuk menjalankan *Independent Learning (IL)*. Ciri utama *Independent Learning* dalam penugasan awal dan tujuan akhir (yang melekat pada penugasan awal) bisa datang dari guru, sedangkan tujuan-tujuan dan cara

[9] http://www mail-arcive.com/rantau-net@rantaunet.com/msg 09347.html
[10] Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapainya ditetapkan sendiri oleh pembelajar, termasuk dalam pengertian cara mencapai tujuan adalah penetapan tempat belajar, apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari, dan kapan mempelajari, kesemuanya ditentukan sendiri oleh pembelajar. Tetapi masih dalam kerangka penugasan dari guru.[11]

Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah memberikan pilihan-pilihan tujuan dan alternatif-alternatif sumber belajar dan memberikan bantuan bila diperlukan dalam konteks system tersebut, penugasan kegiatan model *Independent Learning (IL)* dapat diberikan kepada individu ataupun kelompok. Sementara itu, dalam konteks kehidupan sehari-hari model *Independent Learning (IL)* lebih menekankan kepada kesendirian pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar terdapat Tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain, yaitu kurikulum (materi yang diajarkan), proses (bagaimana materi tersebut diajarkan), dan produk (hasil dari proses). Dengan penggunaan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* diharapkan agar siswa lebih mampu untuk lebih mengoptimalkan belajarnya dan juga lebih bagus prestasi belajarnya. Bukan hanya guru saja satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi peserta didik juga berhak untuk mengembangkan kreativitas mereka, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikarenakan model ini memiliki kelebihan yang sangat banyak. Diantaranya adalah dengan menggunakan model ini siswa mampu menjadi siswa yang mandiri dalam menentukan tujuan belajarnya sendiri. Guru hanya sebagai motivator saja.

[11] *Ibid*, h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang model pembelajaran *Independent Learning (IL)* di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEPENDENT LEARNING* (IL) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT LAMONGAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tentang "Pengaruh model pembelajaran *Independent Learning* (IL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan. Maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Independent Learning (IL)* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana model pembelajaran *Independent Learning (IL)* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan.
2. Mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan.
3. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan.

Dengan merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah yang bersangkutan agar dapat dijadikan perhatian yang serius bahwa seorang guru hendaknya mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang signifikan dengan dunia pendidikan saat ini, agar tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Diharapkan agar penulis skripsi ini dapat menyumbangkan suatu kesimpulan yang kongkrit dan realitas yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah judul penelitian, serta agar tidak terjadi kesimpangsiuran, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian "implementasi model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat.

1. Model pembelajaran *Independent Learning (IL)*.

   Model pembelajaran *Independent Learning* adalah merupakan kegiatan belajar yang tujuan belajarnya maupun cara mencapai tujuan itu di tetapkan sendiri oleh siswa dan menekankan pada sifat kebebasan dalam penetapan tujuan dan cara pembelajaran serta pada kesendirian dalam melakukan kegiatan belajar.[12]

2. Prestasi belajar siswa

   Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.[13] Sedangkan menurut penulis prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang bias diwujudkan dengan nilai.

---

[12] Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, h. 58

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dari istilah yang terkandung dalam judul tersebut maka dapat penulis tegaskan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Independent Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada sifat kebebasan dalam pembelajaran, diharapkan prestasi atau hasil yang diperoleh para siswa dapat merubah diri mereka menjadi lebih baik. Dan menghasilkan tingkah laku, sikap baik dalam aspek pengetahuan maupun ketrampilan yang biasa diwujudkan dengan nilai.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian hipotesis perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tetap dalam melaksanakan penelitian. Yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.[14]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan demikian sangat bergantung kepada hasil-hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul.[15]

---

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Jogjakarta: Andi Offest, 1989), h. 62

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dijawab dan dibuktikan dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis kerja (Ha)

   Hipotesis kerja ini disimbolkan dengan "Ha". Hipotesis kerja menyatakan pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X dalam memahami pembelajaran PAI.

2. Hipotesis nihil (Ho)

   Hipotesis nihil disimbolkan dengan "Ho". Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X dalam memahami pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan ini meliputi Dua bagian, yaitu pembahasan secara teoritis dan pembahasan secara empiris dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II menjelaskan tentang: Landasan teori yang meliputi pembahasan tentang pengertian model pembelajaran *Independent Learning (IL)*, prinsip-prinsip model pembelajaran *Independent Learning (IL)*, teknik pengajaran model pembelajaran *Independent Learning (IL)*, dan hal-hal yang berhubungan dengan model pembelajaran *Independent Learning (IL)*, serta prestasi belajar siswa, pengertian prestasi belajar siswa, pengertian pembelajaran, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dalam memahami PAI.

Bab III menjelaskan tentang: Metode penelitian, yaitu berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, data yang diperoleh, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang Laporan hasil penelitian, yaitu gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai akhir dari skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Independent Leaning (IL)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)*

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Sejauh ini guru berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihapal, sehingga pelajaran PAI cukup disampaikan dengan ceramah sehingga pembelajaran di kelas berpusat pada guru. Dengan pendekatan konstektual diharapkan siswa bukan sekedar obyek akan tetapi mampu berperan sebagai subyek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonsentrasi pelajaran dalam benak mereka sendiri.

Independent Learning (IL) atau belajar bebas merupakan kegiatan belajar yang tujuan belajar maupun cara mencapai tujuan itu ditetapkan sendiri oleh pembelajar. Nama lain yang sering dijumpai dalam berbagai sumber antara lain, *self-managed/self-directed/self-regulated learning, self motivated learning* (belajar mandiri), *resource – based learning, flexible learning, open learning, dan distance learning,* masing-masing nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penekanan sifat yang berbeda-beda, tetapi dengan makna pokok yang sama.[16]

Independent Learning menekankan pada sifat kebebasan dalam penetapan tujuan dan cara pembelajaran, serta pada kesendirian dalam melakukan kegiatan belajar. *Self-Motivated Learning* menekankan pada motif yang tumbuh dari dalam diri pembelajar sendiri sebagai pendorong kegiatan belajar dan penguasaan pengetahuan atau kompetensi baru. Sedangkan *distance learning* menekankan pada jamak yang memisahkan antara pembelajar dengan sumber dan pengorganisasian pembelajar.

Sebuah contoh *Independent Learning* adalah seseorang membaca selebaran undangan ceramah tentang "rapuh tulang" yang akan diberikan oleh seorang spesialis ortopedi ia datang ke acara ceramah dan merasa tertarik, ia lalu membeli buku tentang "rapuh tulang" dan "gizi" dan kemudian mempelajarinya. Oleh karena ada hal yang perlu mendapatkan penjelasan dari pakarnya, ia lalu mendatangi dokter penceramah rapuh tulang dan juga ahli gizi, dan seterusnya.

Gambaran tersebut menunjukkan proses *Independent Learning* yang dijalankan secara spontan, dan kurang sistematis. Dalam contoh kasus di atas dilihat dari kesendirian upaya belajarnya kegiatan itu adalah *Independent Learning* dilihat dari segi motifnya yang muncul dari dalam diri sendiri untuk

[16] Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta, LPP UNS dan UNS Press, cet II, 2008), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai sesuatu kompetensi. Kegiatan itu adalah *self-motivated learning* atau belajar mandiri.

Dengan demikian dalam *Independent Learning* peserta didik tersebut mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Supaya dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran konstektual harus mengikuti uji coba terlebih dahulu. Menyediakan waktu yang cukup, dan menyudut refleksi, serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara *Independent Learning*.

Model pembelajaran *Independent Learning* ini siswa belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. *Independent Learning* memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.[17]

2. Karakteristik *Independent Learning*

Independent Learning dan belajar mandiri merupakan model pembelajaran yang dominan dalam kehidupan manusia. Artinya, sebagian besar waktu dalam hidup manusia digunakan untuk menjalankan *Independent*

[17] Elinne B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna), (Bandung: MIC, cet III, 2007), 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning. Bahkan ada yang menyatakan bahwa *Independent Learning* yang disisipkan dalam pendidikan formal-tradisional hanyalah *the tip of the iceberg*. Maksudnya, hanya porsi kecil saja yang ada pada pendidikan formal, dan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun porsinya kecil, dengan arahan guru *Independent Learning* di sekolah dapat bersifat lebih sistematis, sehingga dapat melatih *learning skills* siswa.

Harus dibedakan ciri utama *Independent Learning* dalam konteks sistem pendidikan formal-tradisional, dan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sistem pendidikan formal-tradisional, ciri utama *Independent Learning* adalah penugasan awal dan tujuan akhir bisa datang dari guru. Sedangkan tujuan-tujuan dan cara mencapainya ditetapkan sendiri oleh peserta didik. Termasuk dalam pengertian cara mencapai tujuan adalah penetapan tempat belajar, apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari, dan kapan mempelajari, kesemuanya ditentukan sendiri oleh peserta didik sendiri. Selain itu *Independent Learning* juga menekankan kepada kesendirian pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan sistem *Independent Learning* mempunyai karakteristik tersebut yang berbeda dengan pendidikan dengan sistem lain. Knowler menyatakan bahwa sistem *Independent Learning* bukan cara belajar yang tertutup, di mana anak didik belajar secara sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi, terjadi karena dengan adanya bantuan orang lain seperti guru, tutor, mentor, narasumber dan teman sebaya. Knowler membedakan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Independent Learning dengan sistem belajar tradisional dengan istilah pedagogi dan androgogi. Konsep pedagogi memandang anak didik sebagai obyek, dalam hal ini anak didik diajarkan (*being taught*) tentang sesuatu, sedangkan konsep androgogi memandang anak didik sebagai subyek, pesan guru adalah membantu belajar.

Karakteristik umum lainnya, menurut *Institut for Distance Education of Marycand University*, pendidikan dengan sistem *Independent Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Membebaskan anak didik untuk tidak harus berada pada satu tempat dalam satu waktu tertentu.
b. Disediakannya berbagai bahan (materialis) termasuk panduan belajar dan silabus yang rinci serta akses ke semua anggota fakultas (penyelenggara pendidikan) yang memberikan layanan bimbingan.
c. Komunikasi antar pelajar dengan instruktur atau tutor dicapai melalui satu atau kombinasi dari beberapa teknologi komunikasi.

   Namun demikian, ketiadaan atau keterpisahan jarak (kelas), antara pembelajar dengan fakultas (tutor) dan pembelajar yang lainnya, bukan merupakan karakteristik utama dari pendidikan dengan model *Independent Learning* (IL). Di dalam pendidikan konvensional sekalipun, apabila pembelajar diposisikan sebagai subyek di mana mereka diberi tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengarahkan belajarnya sendiri, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan bahwa pendidikan tersebut menggunakan model pembelajaran *Independent Learning* (IL).[18]

3. Strategi-strategi dalam Model Pembelajaran *Independent Learning*

Ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan pekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya. Berikut ini merupakan strategi-strategi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Independent Learning*.[19]

a. *Imagine* (Khayalan Visual)

Melalui khayalan visual, peserta didik dapat menciptakan ide-idenya sendiri khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif pada belajar kolaboratif. Ini dapat juga berfungsi sebagai batu loncatan menuju penelitian independent yang mungkin pada awalnya nampak berlebihan bagi peserta didik. Adapun prosedur-prosedur adalah sebagai berikut:

a. Perkenalkan topik yang akan dicakup, jelaskan kepada peserta didik bahwa pelajaran menuntut kreativitas dan penggunaan khayalan visual bisa membatu usaha mereka.
b. Instruksikan kepada kelas untuk menutup mata mereka. Perkenalkan latihan relaksasi yang memperjelas pikiran-pikiran sekarang dari pikiran peserta

[18] http://fakultasluarkampus.net
[19] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2007), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lakukan latihan pemanasan untuk membuka pikiran. Mintalah peserta didik dengan matanya yang tertutup, untuk mencoba memvisualisasikan cahaya dan suara.

d. Ketika anggota kelas rileks, siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun.

e. Ketika khayalan dilukiskan, siapkan jarak sunyi reguler sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri. Susunlah perbanyan pertanyaan yang mendorong penggunaan panca indera.

f. Simpulkan panduan khayalan dan instruksikan kepada anggota kelas untuk mengingat khayalannya. Dengan perlahan akhiri latihan.

g. Mintalah peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling membagi pengalaman khayalannya. Mintalah mereka untuk melukiskan khayalan kepada yang lainnya dengan menggunakan panca indera sebanyak mungkin. Atau mata mereka untuk menulis tentang itu.

b. *Writing In The Here and Now* (menulis pengalaman di sini dan saat ini)

Menulis membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Cara dramatik untuk memajukan refleksi independent adalah meminta peserta didik menulis laporan tindakan saat sekarang dari sebuah pengalaman yang telah mereka alami (seolah-olah tindakan itu terjadi di sini dan sekarang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun prosedur-prosedurnya adalah sebagai berikut:

1) Pilihlah jenis pengalaman yang anda inginkan untuk ditulis oleh siswa. ini bisa berupa penelitian masa lampau atau akan datang.
2) Informasikan kepada peserta didik tentang pengalaman yang telah mereka pilih untuk tujuan penulisan reflektif.
3) Persiapan permukaan yang jelas untuk ditulis. Bangunlah pribadi dan dan ketenangan.
4) Perintahkan kepada peserta didik untuk menulis, sekarang juga, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka dan lainnya lakukan dan rasakan.
5) Berilah waktu yang cukup untuk menulis. Peserta didik seharusnya tidak merasa terburu-buru. Ketika mereka selesai, ajaklah mereka untuk membacakan tentang refleksinya di sini dan sekarang.
6) Diskusikan tindakan-tindakan baru yang bisa mereka lakukan di masa depan.

c. *Mind Maps* (Peta Pikiran/Ingatan)

Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara independent untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Adapun prosedur-prosedurnya adalah sebagai berikut:

1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran
2) Kontribusikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol.
3) Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan, membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran. Tunjukkan bahwa mereka memulai peta mereka dengan membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama.
4) Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide.
5) Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide.

d. *Action Learning* (Belajar dengan Melakukan)

Belajar tindakan memberi kesempatan kepada sesama untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang menyetting aplikasi topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Penelitian di luar kelas menempatkan kerema dalam mode penemuan dan memudahkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas. Keindahan aktivitas ini adalah bahwa ia dapat digunakan dengan subyek atau aplikasi apapun.

a. Perkenankan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan pada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
b. Jelaskan bahwa anda akan memberi mereka kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan perjalanan lapangan (*field trip*) pada setting kehidupan nyata.
c. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mereka mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka cari selama perjalanan lapangannya.
d. Perintahkan sub-kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan atau daftar barang-barang dan menyampaikannya kepada kelas lain.
e. Kelas kemudian akan mendiskusikan barang-barang dan mengembangkan daftar umum bagi setiap orang untuk digunakan.
f. Berikanlah kepada peserta didik deadline (contoh satu Minggu) dan arahkan mereka untuk mengunjungi satu tempat atau beberapa tempat untuk menggunakan daftar pertanyaannya atau daftar barang-barang untuk interview atau observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pertanyaan-pertanyaan seharusnya spesifik dan biarkan mereka sendiri membandingkan dengan masing-masing penentuan lain.

h. Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain, mintalah beberapa metode yang cerdik dan kreatif.

e. *Learning Journals* (Jurnal Belajar)

Ketika peserta didik diminta untuk merefleksikan dalam tulisan tentang pengalaman belajar yang telah mereka lakukan, mereka didorong menjadi sadar, melalui bahasa, tentang yang terjadi pada mereka. Teknik-teknik yang digunakan secara luas berkaitan dengan hal ini adalah jurnal belajar, sebuah buku harian reflektif yang dipegangi peserta didik sepanjang waktu.

Prosedur-prosedurnya adalah sebagai berikut:

a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa pengalaman tidak harus menjadi pengajar yang terbaik dan bahwa penting untuk merefleksikan pengalaman untuk menjadi kesadaran tentang apa yang telah diajarkan pengalaman tersebut kepada mereka.

b. Ajaklah mereka, untuk membuat jurnal refleksi dan belajarnya.

c. Sarankan bahwa mereka menulis dua kali seminggu, beberapa pikiran dan perasaan mereka tentang apa yang sedang mereka pelajari. Beritahu mereka untuk mencatat komentar ini sebagai catatan harian personel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perintahkan kepada peserta didik untuk memfokuskan pada sebagian atau keseluruhan kategori.

e. Kumpulkan, baca, dan komentari jurnal-jurnal secara periodik sehingga peserta didik menjadi bertanggung jawab menjaganya.

f. *Learning Contact* (Kontak Belajar)

Belajar dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam dan lebih permanen daripada dengan pengarahan pengajar (guru). Tetapi, anda seharusnya yakin bahwa perjanjian tentang apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari adalah dibuat secara eksplisit.

Prosedur-prosedurnya adalah sebagai berikut:

a. Perintahkan kepada setiap peserta didik untuk meminta topik yang dia inginkan untuk dipelajari secara independen.

b. Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi. Berikan waktu yang cukup untuk penelitian dan konsultasi dalam menyusun rencana.

c. Mintalah kontak yang ditulis peserta didik yang mencakup kategori. Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik, pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai, aktivitas belajar yang dimanfaatkan, bukti yang akan dihadirkan, dan tanggal penyelesaian.

d. Berkumpullah dengan peserta didik akan diskusikan kontak yang disiapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perbedaan antara Belajar Mandiri dengan *Independent Learning*

Ciri-ciri *Independent Learning* tidak beberapa jauh dengan ciri-ciri belajar mandiri. Tidak salah bila dikatakan, bahwa *Independent Learning* identik dengan belajar mandiri. Maka dari itu, berikut dikemukakan beberapa alasan perbedaan antara *Independent Learning* dengan belajar mandiri.[20]

a. Alasan pertama yang membedakan belajar mandiri dengan *Independent Learning* adalah karena belajar mandiri merupakan konsep yang hendak diinkorporasikan secara sistematik ke dalam sistem pendidikan formal-tradisional sebagai bentuk pelatihan atau pembekalan bagi para siswa, agar mereka memiliki keterampilan menjalankan lifelong learning selepas masa pendidikan formatnya. Oleh karena itu, konsep belajar mandiri menekankan pada motif belajar, belajar mandiri dapat diterapkan dalam format belajar klasikal atau kelompok, yang lazim dilakukan dalam pendidikan formal-tradisional.

b. Alasan kedua, karena motif menjadi faktor utama pendorong belajarnya siswa, masa konsep belajar mandiri secara khusus mendorong guru untuk menerapkan praktek-praktek belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa. Dengan demikian penumbuhan motif belajar siswa menuntut perlunya guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang

[20] Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, op.cit, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankannya. Perubahan dan perbaikan harus dilakukan olehnya, apabila memang diperlukan.

Beberapa alasan *Independent Learning* dikatakan menarik:

a. Informasi banyak termuat di internet dan sumber-sumber lain dalam bentuk paket-paket dapat dipilih dan dipelajari sendiri oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. *Independent Learning* menekankan pada belajar aktif yang menyenangkan siswa, karena tidak stressful (bebas dari rasa tertekan).
c. *Independent Learning* dapat memenuhi kebutuhan belajar individual.
d. Dapat mengubah motivasi belajar, sehingga *Independent Learning* (yang belum tentu bersifat *self motivated* bergeser ke *self motivated learning* atau belajar mandiri yang diharapkan bisa lebih efektif.
e. *Independent Learning* mempererat hubungan guru-murid, karena perlunya kontak-kontak yang lebih intensif dalam proses pembelajaran.
f. Model ini relatif murah karena sumber-sumber belajar banyak yang telah tersedia diinternet dalam bentuk paket.
g. *Independent Learning* dapat menakomodasi perbedaan-perbedaan pendapat, bahan bisa menempatkan isu-isu tertentu dalam *Grey areas*, ialah wilayah untuk isu yang tidak terpecahkan, sehingga dapat mendorong kegiatan belajar yang lebih lanjut.
h. *Independent Learning* yang sistematis diukur keberhasilannya, karena tujuan belajar yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model *Independent Learning* yang disisipkan sebagai bagian dari metode pembelajaran dalam pendidikan formal-tradisional dapat berupa penugasan siswa mencari artikel-artikel yang terkait dengan mata pelajaran, dan mempresentasikannya di kelas, penulisan paper dengan topik yang ditetapkan sendiri oleh siswa, dan penugasan kerja lapangan, dengan pendalaman terhadap masalah yang siswa merasa tertarik untuk mendalaminya.

Di perguruan tinggi, penulisan skripsi sebagai bagian dari program pendidikan, yang didahului dengan penulisan proposal penelitian dan kegiatan penelitiannya sendiri, juga merupakan bentuk *Independent Learning*. Kegiatan penelitiannya sendiri, juga merupakan bentuk *Independent Learning*. Kegiatan penulisan skripsi akan bergeser ke self motivated learning bila motif pendorong kegiatannya adalah kepemilikan sesuatu kompetensi yang dikehendaki.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi yakni “hasil yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[21]

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi prestasi belajar berarti hasil yang diperoleh siswa dari tindakan yang dilakukannya selama ia belajar dari sekolah yakni prestasi belajar berupa nilai angka yang tertuang di dalam buku raport.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada, maka terjadilan proses perubahan itu ternyata terjadi dalam jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam pola perilaku menandakan telah adanya hasil belajar. Semakin banyak kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak pula perubahan yang terjadi atau dialami. Secara garis besar kemampuan-kemampuan dimaksud dapat digolongkan :

a. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman
b. Kemampuan sensorik-psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu.
c. Kemampuan dinamik yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.[22]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Baik faktor dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern).

[22] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor intern tersebut antara lain:

a. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan menentukan prestasi belajar siswa, kalau seseorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, maka besar kemungkinan secara potensial ia juga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Namun kecerdasan sebagai modal dasar pencapaian prestasi belajar tidak selamanya diikuti dengan kecerdasan. Karena tidak tertutup kemungkinan ada juga siswa yang sangat cerdas tetapi memiliki prestasi belajar rendah.

Slameto mengatakan bahwa "tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.[23]

Memiliki berpendapat bahwa intelegensi adalah "semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.[24]

Akan tetapi jika siswa tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi dan rajin belajar, maka prestasi belajarnyapun tentu sangat memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah, maka akan semakin sulit baginya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik sebagaimana yang diperoleh siswa yang memiliki intelegensi tinggi. Akan

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempegaruhinya...*, Op cit, 56
[24] Mukibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1995), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi apabila ia belajar (tekun) maka tidak tertutup kemungkinan ia dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

b. Bakat

Bakat ialah "suatu pembawaan yang potensial yang mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian dalam bidang kehidupan".[25]

Bakat ini bila dikembangkan melalui aktivitas belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dari guru, apabila diajarkan sesuai dengan bakatnya. Dengan adanya bakat maka kesempatan untuk berprestasi lebih tinggi dari pada siswa yang sama sekali tidak memiliki bakat terhadap suatu materi pelajaran.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sampai penting bagi seorang siswa dalam usaha belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang, menurut Wingkel minat adalah "kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk

[25] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu".[26]

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah "kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.[27]

Kemudian Sadirman menyebutkan minat adalah "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri".[28]

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk

[26] WS, Wingkel, *Psikologi Pengajaran....*, Op.cit, 24
[27] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....*, Op.cit, 57
[28] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi sikap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak bakat seorang siswa tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat jika seorang siswa mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil yang tidak terduga.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

> Titik permulaan belajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan semangat mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.[29]

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

[29] Zakyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motivasi ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri siswa kepada secara tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi memiliki peranan dan fungsi dalam menentukan prestasi belajar siswa. seorang siswa akan rajin belajar bila motivasi yang dimilikinya sangat kuat. Namun begitu juga sebaliknya, jika siswa kurang memiliki motivasi, maka jangan harap prestasi belajar tercapai sebagaimana yang diinginkan.

e. Kesehatan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi belajar. Seorang siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar, seperti mudah lelah, kepala sering terasa pusing jika belajar agak lama, mata mudah penat karena membaca dan lain-lain. Jika keadaan seperti ini terus berlangsung tanpa adanya upaya pengobatan maka akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Cara belajar

Cara belajar siswa juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis dan ilmu kesehatan, akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Ada cara belajar yang efisien dan adapun cara yang tidak efisien. Tidak efisiennya cara berajar siswa adalah dikarenakan tidak memiliki prinsip-prinsip belajar yang tepat.

Di samping faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka faktor yang eksternal antara lain adalah :

1) Lingkungan alam

Keadaan alam sekitarnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejak ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa. Dengan segarnya jiwa akan lebih mudah mengkonsentrasikan dirinya untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua sering merangsang anaknya untuk belajar, seperti memberikan dorongan, baik itu bersifat moral maupun material, tentu hal ini akan memungkinkan anak untuk giat belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga sebagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa mencakup beberapa hal seperti: perhatian orang tua, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, dan lain-lain.

3) Lingkungan masyarakat

Cukup banyak pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa. Apabila seorang siswa bergaul dengan anggota masyarakat yang rajin belajar, maka siswa tersebut besar kemungkinan akan mengikuti jejak mereka, yakni menjadi siswa yang rajin belajar, demikian pula sebaliknya.

Dalam ayat Al-Qur'an juga ditegaskan bahwa keterpautan masyarakat dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

4) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah sebagai sentral belajar siswa, juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, sarana dan fasilitas, metode guru mengajar, jumlah siswa dalam satu kelas, peraturan sekolah dan lain-lain banyak menentukan tumbuh tidaknya prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa. Pembinaan yang diberikan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah merupakan tindakan positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

1. Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Active Learning atau belajar aktif dapat dianggap sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar mandiri, tetapi sekaligus juga sebagai model pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar. Kegiatan belajar aktif pada dasarnya merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan kompetensi-kompetensi yang secara akumulatif menjadi kompetensi lebih besar yang hendak dicapai dengan belajar mandiri.

Model belajar aktif terkait erat dengan motivasi belajar karena adanya hubungan timbal balik di antara kedua hal tersebut untuk belajar aktif diperlukan motivasi belajar yang cukup kuat, sebaliknya belajar aktif dengan banyak hal ditetapkan sendiri oleh pembelajar, tujuannya, strategi dan metode belajarnya, penetapan sumber dan bahan belajarnya, serta evaluasinya. Akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus melatih siswa menyusun strategi belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan belajar mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar aktif yang dijalankan dalam konteks pendidikan formal tradisional dan dimulai pada jenjang pendidikan rendah merupakan cara pelatihan yang baik untuk pembekalan kemampuan belajar mandiri bagi siswanya. Bila berhasil baik, pembekalan ini akan bermanfaat bagi siswanya. Bila berhasil baik, pembekalan ini akan bermanfaat bagi siswa sewaktu belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan selepas masa pendidikan formalnya.

Jenis model belajar aktif dapat melatih kemampuan menyusun strategi belajar, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu jenis model belajar aktif adalah model pembelajaran *Independent Learning (IL).*

Model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dengan model-model belajar aktif lainnya adalah memiliki beberapa ciri yang sama, yaitu penekanan arti penting keaktifan siswa, dan bertujuan membuat siswa menguasai dengan baik, pengetahuan atau keterampilan baru. Akan tetapi cara pencapaian tujuannya berbeda. *Independent Learning (IL)* lebih menekankan kepada keaktifan siswa untuk berpikir dan berbuat guna mencapai tujuan.

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, meliputi tiga aspek:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek Kognitif

Dengan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* ini dapat memberi wawasan yang luas tentang ilmu-ilmu agama Islam, yang lain kepada siswa. Bukan hanya ilmu-ilmu yang mereka dapat dari dalam kelas, tapi juga ilmu-ilmu yang ada dalam kehidupan sekarang. Baik itu ilmu mengenai keimanan, akhlak, ibadah, bahkan ilmu tentang perkembangan Islam di negara-negara lain. Siswa tidak lagi mengandalkan guru sebagai sumber ilmu, tetapi mereka sendirilah yang berusaha mencari ilmu dan wawasan yang seluas-luasnya.

b. Aspek Afektif

Dengan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* ini dapat menjadi dasar siswa dalam bersikap yang sesuai dengan ajaran atau syari'ah Islam, memberi kebiasaan kepada siswa bagaimana mereka belajar dengan dirinya sendiri.

c. Aspek Psikomotorik

Dengan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* ini dapat memberi contoh belajar dengan dirinya sendiri, sehingga terbentuklah siswa yang mampu belajar secara mandiri akan membuat siswa tersebut terbiasa untuk belajar sendiri tanpa mengandalkan guru lagi. Guru hanya sebagai motivator saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator siswa yang terkena pengaruh model pembelajaran *Independent Learning (IL)* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

a. Siswa mampu meningkatkan kemampuan beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Siswa mampu menciptakan ide-idenya sendiri dalam menyelesaikan tugas dari guru.

c. Siswa mampu mengambil langkah-langkah sendiri dalam setiap mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Siswa mampu merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka ke dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Siswa mampu belajar sendiri tanpa bantuan dari guru.

f. Siswa memiliki kebebasan dalam belajar. Siswa tidak merasa terikat oleh tugas dari guru.

g. Siswa memiliki kemampuan gaya belajar sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas dari guru.

h. Siswa memiliki kemampuan dan kebersamaan serta mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang hendak diteliti atau keseluruhan obyek penelitian.[30] Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diikuti. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan yang berjumlah 205 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X-1	=	39
Kelas X-2	=	42
Kelas X-3	=	42
Kelas X-4	=	42
Kelas X-5	=	40
Jumlah kelas X	=	205

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, yang terdiri dari 205 siswa dan terbagi 5 rombel yang masing-masing rombel rata-rata terdapat 42 siswa. Akan tetapi peneliti mengambil sampel sebagai obyek penelitian dari kelas X-1 yang berjumlah 39 siswa.

Alasan peneliti menggunakan kelas X.1 sebagai sampel penelitian ini

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Perbedaan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan model pembelajaran *Independent Learning (IL)* sementara ini hanya diterapkan dikelas X.1 saja. Sedangkan alasan SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan menerapkan model *Independent Learning (IL)* dikelas X.1 dikarenakan kelas X.1 termasuk kelas heterogen, maksudnya adalah kelas campuran antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Untuk mengukurnya, SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan menggunakan nilai dari NUN (Nilai Ujian Nasional) mereka waktu mendaftar di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. Dari sinilah diterapkannya model *Independent Learning (IL)* di sekolah tersebut.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan, yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih mudah di analisa secara detail.

B. Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa tertulis maupun angka sesuai dengan permasalahan, maka peneliti menggunakan data kualitatif, dan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Sutrisno Hadi bahwa sebuah penyelidikan yang ditujukan untuk mengukur dan menghitung pasti lebih berguna dari pada penyelidikan yang ditujukan untuk menghitung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Adapun jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada dua kelompok yaitu:

a. Data kualitatif

Dalam hal ini termasuk data kualitatif antara lain:

1) Gambaran umum obyek penelitian

a) Sejarah hadirnya sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan.

b) Struktur sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan.

c) Keadaan sarana dan prasarana.

2) Proses model pembelajaran *Independent Learning (IL)* di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan.

b. Data kuantitatif

1) Jumlah tenaga edukatif dan non edukatif, jumlah siswa kelas X.1 dan jumlah sarana dan prasarana.

2) Hasil angket tentang model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dan keberhasilan belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh dalam mengadakan penelitian, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Riset perpustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang sesuai dengan kajian-kajian teoretis untuk didokumentasikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil perpustakaan ini peneliti gunakan untuk memaparkan landasan teori.

b. Riset lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibuktikan setelah data terkumpul penulis menggunakan dalam laporan empiris hasil penelitian, adapun sumber yang diperlukan sebagai berikut:

1) Manusia

Sumber data ini meliputi responden dalam hal ini siswa SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan

2) Non manusia

Pencatatan dokumen-dokumen yang berada di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan yang diperoleh dari obyek serta kebutuhan-kebutuhan data lainnya dan usaha-usaha siswa dalam mencapai keberhasilan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematik atas fenomena-fenomena yang diselidiki.[31]

[31] *Ibid*, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode interview

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang-orang yang dapat memberi keterangan kepada si peneliti.

c. Metode angket

Angket adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disampaikan oleh peneliti kepada jumlah responden untuk mendapatkan jawaban sepenuhnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa transkrip. Di antaranya adalah daftar guru dan pegawai, siswa, struktur organisasi. Keadaan sarana dan prasarana, administrasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sumber, metode dan hasil data penelitian, peneliti menyusun tabel secara praktis di bawah ini:

Tabel 3.1
Sumber data, teknik dan data-data yang diteliti

No	Sumber Data	Teknik	Data-data Yang Diteliti
1	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Sejarah singkat berdirinya sekolah 1. Letak geografis sekolah 1. Keadaan guru kelas X 2. Keadaan siswa kelas X 3. Struktur organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			4. Sarana prasarana sekolah
2	Guru	Wawancara Dokumentasi	1. Metode pengajaran 2. Persiapan model pembelajaran Independent Learning (IL) 1. Data prestasi belajar siswa kelas X
3	Siswa	Angket	1. Pengaruh model pembelajaran Independent Learning (IL) terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI

C. Analisis Data

Proses analisis data adalah salah satu usaha-usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini.

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diseleksi oleh penulis, dikelompokkan, disajikan dan dianalisis dengan jenis data.

Analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bersumber dari responden yaitu data yang diperoleh dari hasil angket dan data tersebut akan dikuantitatifkan sehingga berupa angka-angka. Oleh karena itu metode ini menggunakan formulasi statistik product moment dan sebagai Independent Variabel adalah model pembelajaran *Independent Learning (IL)* dan sebagai dependent adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

N = Number of cases

$\sum_{xy}$ = ∑ perkalian antara skor x dengan skor y

$\sum_{x}$ = ∑ skor x

$\sum_{y}$ = ∑ skor y

Dalam memberikan interpretasi sederhana angka korelasi "r" pada umumnya digunakan tabel seperti di bawah ini:

Besar Nilai "r"	**Interpretasi**
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

Hal ini mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas maka hasil tersebut perlu dikonsultasikan dengan tabel korelasi "r".[32]

[32] Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah I Babat Lamongan

Berdirinya suatu sekolah tidak lepas dari hal yang dinamakan sejarah, begitu pula SMA Muhammadiyah I Babat yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian. SMA Muhammadiyah I Babat berdiri pada tahun 1971 oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Babat Bagian P dan K (sekarang Majlis Dikdasmen). SMA Muhammadiyah I Babat satu-satunya SMA tertua di kota Babat. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan tingkat SLTA Pimpinan Muhammadiyah Cabang babat bertujuan mencetak kader-kader bangsa yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Lokasi SMA Muhammadiyah I Babat yang terletak di jalur strategis yaitu tepatnya jalan raya 180 Babat (yang menghubungkan kota Bojonegoro dan Surabaya dan kuga kota Jombang dan Tuban). Gedung yang digunakan pada waktu itu juga untuk SD dan SMP Muhammdiyah Babat pada pagi harinya. Walaupun demikian, berkat pada pendiri dan pendidiknya, serta pimpinan cabang, pendidikan SMA Muhammadiyah I Babat berjalan lancar meskipun banyak hambatan yang ditemui, misalnya: tenaga pendidik, sarana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana serta dana yang kurang memadai. Pada tahun 1974 SMA Muhammadiyah I Babat berhasil meluluskan siswanya yang pertama kali.

Pada tahun 1978 SMA Muhammadiyah I Babat sudah mempunyai gedung sendiri, karena SMP Muhammadiyah sudah dibangunkan gedung sendiri oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Babat yang terletak di Jl. Rumah Sakit Babat. Akhirnya SMP Muhammadiyah pindah ke gedung barunya, sehingga SMA Muhammadiyah I Babat dapat masuk pagi dan lebih mengoptimalkan mutu pendidikannya.

Dengan jumlah siswanya yang semakin banyak, maka pada tahun 1980 gedung SMA Muhammadiyah ditambah menjadi dua gedung dan sebuah Musholla, sehingga dapat menambah lokal kelas menjadi tujuh lokal. Di samping penambahan jumlah gedung, pada tahun 1985 dapat merenovasi gedung pertama yang tidak memenuhi syarat lagi, juga penambahan ruang perpustakaan dan koperasi siswa. Sarana lain yang juga diadakan penambahannya, misalnya buku-buku perpustakaan, alat-alat laboratorium, komputer untuk menunjang mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), alat-alat musik dan olahraga. Jumlah guru disesuaikan dengan keahlian dan kelayakannya, sehingga lebih kurang 90% tenaga pendidik SMA Muhammadiyah I Babat adalah sarjana pendidikan.

Dari tahun ke tahun SMA Muhammadiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari segi mutu pendidikannya sampai jumlah siswanya. Sehingga tepatnya pada tanggal 31 Agustus 1991 sesuai dengan SK Dirjen Dikdasmen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No : 476/C/I/Kep/1991 SMA Muhammadiyah I Babat statusnya berdiri dari Diakui menjadi Disamakan itu semua tidak lepas dari dukungan dan do'a restu dari semua pihak, termasuk para siswa dan wali murid.

Seiring dengan tuntutan zaman, hingga sampai saat ini SMA Muhammadiyah I Babat telah melaksanakan Akreditasi ulang dengan status Disamakan sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga kepercayaan masyarakat semakin kuat, yang berimbas pada setiap penerimaan siswa baru tiap tahunnya selalu membludak pendaftarannya dan melebihi kuota penerimaan yang telah ditetapkan.

Berbagai harapan dan motivasi yang dihasilkan oleh berbagai pihak SMA Muhammadiyah I Babat terus memajukan langkahnya, sehingga diperoleh status sekolah yang Terakreditasi A tahun 2007/2008 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Tidak berhenti di situ saja SMA Muhammadiyah I Babat mendapat kepercayaan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mulai tahun pelajaran 2008/2009.

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah I Babat
   a. Visi
      1) Mencetak kader berkualitas dengan wawasan Imtaq dan IPTEK yang diridloi Allah SWT.
   b. Misi
      1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaksanakan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif
3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang potensial, terutama dalam karya ilmiah remaja, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, komputer, ke-HW-an, seni budaya dan olahraga.
4) Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan warga sekolah
5) Memantapkan keberadaan dan pembinaan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
6) Meningkatkan kualitas kesejahteraan guru sebagai faktor pendukung bagi pengembangan kualitas pendidikan.
7) Mengembangkan seni budaya Islami yang dapat menghidupkan fitrah kemanusiaan yang indah, halus dan utama.
8) Mengikutsertakan dan atau menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga guru dan pengelola sekolah
9) Memperkuat keberadaan IRM dalam melaksanakan fungsi kaderisasi
10) Melaksanakan pembinaan kader mubaligh melalui kegiatan muhadoroh, da'wah dan qiro'ah.
11) Mengembangkan kegiatan tabligh dalam bentuk safari da'wah dan kemah da'wah terpadu
12) Mengidentifikasikan pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak di lingkungan sekolah
13) Memperkuat kinerja, efektivitas dan efisiensi pengelola sekolah
14) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh sekolah
16) Mengembangkan dan menumbuhkan kegiatan yang berwawasan IPTEK yang dapat membekali anak didik terjun ke dunia kerja
17) Mengembangkan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan.

3. Letak Geografis SMA Muhammadiyah I Babat

SMA Muhammadiyah I Babat ini terletak di kota babat dengan luas tanah kurang lebih 7,20 Ha, tepatnya pada Jalan Raya No. 180 Babat, meskipun sekolah ini letaknya dekat dengan jalan raya sehingga banyak kendaraan yang lalu lalang, tetapi itu tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar para siswa, dikarenakan lokasi SMA Muhammadiyah agak menjorok ke dalam sehingga terasa nyaman.

Lokasi SMA Muhammadiyah I Babat sangat strategis. Dari segi transportasi dengan jalan raya, sehingga apabila akan mengadakan perjalanan untuk kepentingan study bisa dilakukan dengan mudah dan juga memudahkannya siswanya untuk mendapatkan alat transportasi pulang pergi, lokasi ini tidak menemui kesulitan letak sekolah ini sendiri berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Tanggul Bengawan Solo dan rumah pemukiman warga setempat
b. Sebelah Timur : Kantor Polisi (Polres Babat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Selatan : Jalan raya yang menghubungkan antara kota Bojonegoro dengan Surabaya dan juga Jombang dengan Tuban, pertokoan

d. Sebelah Barat : Pasar Babat, gedung Telkom, dan juga pertokoan

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah I Babat

Skema Organisasi SMA Muhammadiyah I Babat

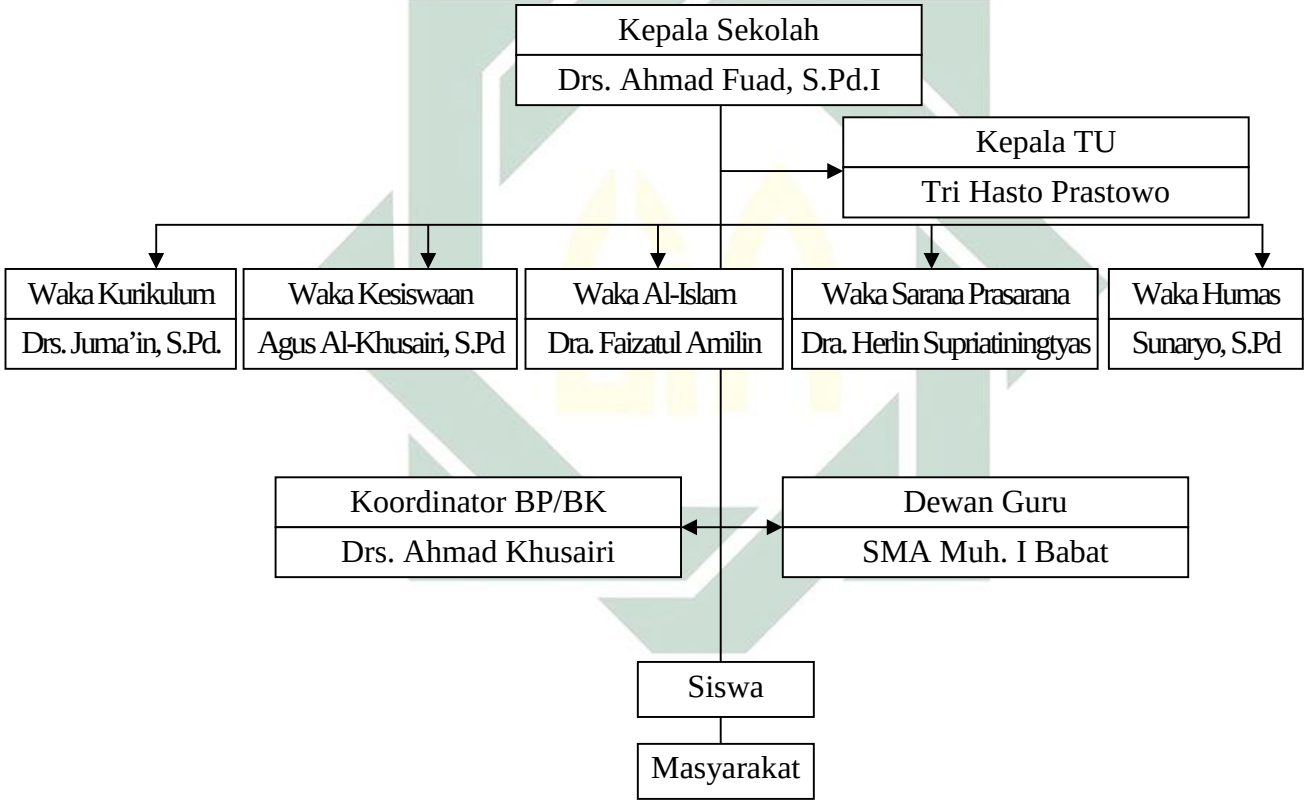

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah I Babat

a. Keadaan guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwasannya keadaan guru di SMA Muhammadiyah I Babat cukup memiliki wawasan dan kompetensi dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan 90% tenaga pendidik SMA Muhammadiyah I Babat adalah sarjana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Ahmad Fuad, S.PdI	Kepala Sekolah	Mulok KMD
2	Drs. Juma'in	Wk. Kurikulum	Bahasa Arab
3	Sunaryo	Wk. Humas	Ekonomi, Akuntansi & Bahasa Inggris
4	Dra. Faizatul Amilin	Wk. Al-Islam	Pkn
5	Agus Al-Chusairi, S.Pd	Wk. Kesiswaan	Bahasa Inggris
6	Dra. Hellin S.	Wk. Sarpras	Sejarah
7	Ain Muchlisin, S.Pd	GTT	Penjaskes & Bahasa Indonesia
8	Suwadi, S.Pd	GTT	Fisika
9	Mustafid, S.S.Pd	GTT	Fisika
10	Drs. Ahmad Khusairi	BP / BK	BP / BK
11	Drs. Singgih B. H.	GTT, Wali X-4	Sejarah dan Sosiologi
12	Drs. M. Hilman Sueb	GTT	Muhadloroh & Mulok KMD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Drs. Mustofa Efendi	GTT, Wali XII	Bahasa Indonesia
14	Amrozi Mufida	GTT, Wali X-2	Bahasa Inggris
15	Sri Imro'atin, S.Pd	GTT	Matematika
16	Dra. Istiamah	GTT	Biologi
17	Hj. Siti Fatimah	GTT	KMD
18	Imam Mustaha, S.Pd	GTT, Wali XI S-1	Matematika
19	Drs. Siswanto	GTT	Geografi
20	Bunayya, S.Pd.I	GTT, Wali VII S-2	Bahasa Arab & bahasa Asing
21	Amin Thohari, S.Pd	GTT	Seni Budaya
22	Ida Nuswantaria, S.Pd	GTT	Pkn & Bahasa Jepang
23	M. Faishol, S.Si	GTT	Kimia
24	Luluk Rohmawati, S.Pd	GTT, Wali VII A-2	Bahasa Indonesia
25	Kasmadi, A.Ma	GTT	Penjaskes
26	Sri Handayani, S.Pd	GTT, Wali XI S-2	Ekonomi
27	Retno Ekowati, S.S.	GTT, Wali XI A-2	Bahasa Inggris
28	Mas Mulyanto, S.Pd	GTT	Matematika
29	Drs. Zainul Ma'arif, M.Ed	GTT	Matematika
30	Mustamar, BA	GTT	Pkn
31	Emzita Taufiq, SE	GTT, Wali X-3	Ekonomi
32	Dra. Zaimatus Sholihah	GTT	Pendidikan Agama Islam
33	Abdul Muntholib, S.Pd	GTT, Wali X-1	Penjaskes & BP / BK
34	Suliyanto, S.Pd	GTT	Sosiologi & Antropologi
35	Ir. Ismail	GTT	Fisika
36	Isa Anshori	GTT	Seni Budaya
37	Ir. Siti Qomariana, S.Pd	GTT, Wali XII A-1	Kimia
38	Fadli, S.Pd	GTT	Fisika
39	Diana Nikmawati, S.Ag	GTT, Wali XI A-1	Pendidikan Agama Islam
40	Elya Rosyidah, S.Pd	GTT, Wali XII S-1	Geografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	Siti Umiyah, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
42	Sholachuddin, S.Pd	GTT, Wali XI A-3	TIK
43	Drs. Lutfi, M.Pd	GTT	Biologi
44	M. Khoiri, S.Pd	GTT	Matematika
45	Ika Nur Kartika, S.Pd	DPK, Wali X-5	Kimia
46	Ali Ahmadi, S.Sos	GTT	TIK
47	Mahdun, S.Pd	GTT	Biologi
48	Ma'Ali, S.Pd	GTT	Bahasa Arab
49	Sutikno	Pembina Ekstra	Volly Ball
50	Harmani, SE	Pembina Ekstra	Menjahit
51	Siti Nur Alfiah, A.Ma	Pembina Ekstra	Theater, TS
52	Mahmudah, S.Pd	Pembina Ekstra	Menjahit
53	Amirulloh F. Roziqi	Pembina Ekstra	Theater, TS
54	Dini Kartika	Pembina Ekstra	PMR
55	Slamet Puji Hariyadi	Pembina Ekstra	HW

b. Keadaan karyawan

Tabel 4.2

Keadaan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Tri Hasto Prastowo	Kepala TU
2	Andi S.	TU Kurikulum
3	Amirulloh	TU Kurikulum
4	Zainal Abid	TU Kurikulum
5	Munawaroh	Bendahara
6	Bidayanti	Bendahara
7	Sholikhah	Perpustakaan
8	Ari Kusnianingsih	Laboratorium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Kun Fayakun Rini	Koperasi
10	Slamet	Satpam
11	Suwarno	Satpam
12	Ismail	Satpam
13	Sutikno	T. Kebersihan
14	Eko Cahyo	T. Kebersihan

c. Keadaan siswa

Tabel 4.3

Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	X-1	16	26	42	208
2	X-2	17	25	42	
3	X-3	23	19	42	
4	X-4	16	26	42	
5	X-5	14	26	40	
6	XI. A-1	20	22	42	205
7	XI. A-2	20	24	44	
8	XI. A-3	19	24	43	
9	XI. S-1	24	14	38	
10	XI. S-2	23	15	38	
11	XII Bahasa	8	17	25	188
12	XII. A-1	12	27	39	
13	XII. A-2	10	26	36	
14	XII. S-1	22	23	45	
15	XII. S-2	23	20	43	
Jumlah					601

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah I Babat

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka SMA Muhammadiyah I Babat menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Luas M^2
1	Ruang Kelas	14	1080
2	Laboratorium IPA	1	40
3	Laboratorium Bahasa	1	35
4	Ruang Perpustakaan	1	72
5	Ruang UKS/IRM	1	12
6	Ruang Praktik Komputer	1	48
7	Koperasi Sekolah	1	25
8	Ruang BP / BK	1	30
9	Ruang Kepala Sekolah	1	20
10	Ruang Guru	1	40
11	Ruang TU	1	35
12	Ruang Musik	1	15
13	Ruang Kantin	2	25
14	Ruang Tamu / Wartel	1	15
15	Kamar Mandi / WC Guru	1	8
16	Kamar Mandi / WC Siswa	6	18
17	Gudang	2	15
18	Musholla	1	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Lapangan Basket/Bolla Volley/Bulu Tangkis dan Taman	1	600

7. Program Penunjang di SMA Muhammadiyah I Babat

a. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler ini diadakan, karena program ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dan juga kegiatan ini dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa sebagai penyalur hobi. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam luar sekolah.

Program ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah I Babat meliputi:

1) Hisbul Wathan
2) Qiro'ah
3) Tapak Suci (TS)
4) Thetaer
5) Musik
6) Menjahit
7) Volley Ball
8) Sepak Bola
9) Basket Ball
10) Kalam / Mading

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) KIR / Olimpiade

12) Student Company (SC)

13) Palang Merah Remaja

14) Seni Lukis

8. Prestasi Sekolah

Prestasi yang telah dicapai oleh sekolah SMA Muhammadiyah I Babat dalam bidang akademik maupun non akademik dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

a. Prestasi Akademik (5 tahun terakhir)

Tabel 4.5

Prestasi Akademik

No	Kejuaraan		Tingkat	Tahun
1	Juara Harapan	Lomba Bid. Astronomi	Lamongan	2005
2	Juara II	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Lamongan	2005
3	Juara II	Lomba Bid. Studi Astronomi	Lamongan	2006
4	Juara Harapan	Olimpiade Matematika	Jawa Timur	2007
5	Finalis	Olympiade Ekonomi	Nasional	2008

b. Prestasi Non Akademik (5 tahun berakhir)

Tabel 4.6

Prestasi Non Akademik

No	Kejuaraan		Tingkat	Tahun
1	Juara I	Lomba Lukis	Kabupaten	2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Juara I	Lomba Karaoke	Kabupaten	2004
3	Juara II	Lomba Desain Tekstil	Kabupaten	2006
4	Juara II	Pencak Silat Pelajar	Kabupaten	2007
5	Juara I	Volly Ball	Kecamatan	2008
6	Juara I	Atletik	Kabupaten	2008

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Independent learning (IL)* di SMA Muhammadiyah 01 Lamongan di Kelas

Model pembelajaran adalah sebuah cara untuk mempermudah mentransfer ilmu dari guru ke siswa. Semakin tepat model yang digunakan maka semakin cepat pula pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya. Untuk mempermudah mentransfer ilmu, guru harus mempersiapkan metode yang cocok bagi siswa. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin cepat pula pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya.

Model pembelajaran yang digunakan oleh para guru tidak sama, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat Lima aspek, yakni : aspek Al-Qur'an, aspek *aqidah*, aspek Akhlak, aspek *fiqih*, dan juga aspek *tarikh* atau sejarah. Maka perlu kehati-hatian dalam memilih model pembelajaran untuk menyampaikan materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam mata pelajaran tersebut mempelajari berbagai ilmu. Mulai dari ilmu tentang dunia sampai dengan ilmu tentang akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran. Seperti halnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan kelas X, biasanya menggunakan berbagai macam model pembelajaran tergantung materi atau aspek apa yang akan diajarkan. Pelaksanaan model pembelajaran *Independent learning (IL)* yang ada di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan sendiri digunakan oleh para guru yang menemui materi yang tepat untuk diterapkannya model pembelajaran tersebut. Tidak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi tidak semua guru menggunakan model *Independent learning (IL),* karena model *Independent learning (IL)* baru diterapkan dikelas X.1 saja. Jadi hanya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X.1 saja yang menggunakan model pembelajaran *Independent learning (IL).* Tetapi tidak semua materi bisa menggunakan model pembelajaran *Independent learning.*

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri model pembelajaran *Independent learning (IL)* digunakan dalam materi tertentu saja. Kata guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan menjelaskan kalau model pembelajaran *Independent learning (IL)* untuk saat ini baru digunakan atau dipakai pada saat materi atau aspek Fiqih saja. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

ASPEK FIQIH

NAMA SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
KELAS/ SEMESTER : X/2
PERTEMUAN KE : I
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI : 1. Memahami hukum islam tentang zakat, haji, wakaf
KOMPETENSI DASAR : 1. a. Menjelaskan perundang-undangan tentang zakat, haji, wakaf
1.b. Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji, wakaf
1.c. Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, wakaf
INDIKATOR : 1. Siswa dapat menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, wakaf
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji, wakaf
3. Siswa dapat menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, wakaf

I. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Membaca referensi dan mencari informasi tentang undang-undang pengelolaan zakat, haji, wakaf

II. MATERI PEMBELAJARAN
Pengelolaan zakat, haji, wakaf

III. METODE PEMBELAJARAN
1. Model pembelajaran *Independent learning(IL)*
2. Penugasan individu dan portofolio
3. Tanya jawab

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
A. KEGIATAN AWAL
1. Guru melakukan appresiasi
2. Guru menjelaskan KD dan indikator yang akan dicapai
3. Giru menyuruh siswa untuk belajar sendiri sesui dengan cara dan keinginan mereka

B. KEGIATAN INTI
1. Siswa melakukan cara belajar mereka sendiri-sendiri di dalam atau di luar kelas dengan materi undang-undang pengelolaan zakat, contoh dan penerapannya
2. Siswa memberikan hasil belajar mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KEGIATAN AKHIR
   1. Guru memberikan penyelarasan akhir untuk melengkapi, merevisi, dan memantapkan hasil dari belajar para siswa

V. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR
   1. Al-Qur'an dan terjemahnya
   2. Buku PAI SMA kelas X
   3. Buku tentang UU pengelolaan zakat, haji, wakaf
   4. Data-data dari sumber yang lain tentang zakat, haji, wakaf

VI. PENILAIAN
   A. Penilaian proses belajar (afektif)
      Kriteria penilaian:
      - Baik, apabila skor jawaban mencapai minimal 7
      - Cukup, apabila skor jawaban mencapai minimal 5
      - Kurang, apabila skor jawaban mencapai minimal 3
      - Sangat kurang, apabila skor jawaban kurang dari 3
   B. Penilaian hasil belajar (kognitif)
      Memberikan tes tulis atau soal uraian dan praktik

Mengetahui	Babat,……
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Babat	Guru mata pelajaran
_____	_____
NBM :	NBM :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak dari data yang diperoleh diatas, maka dapat dianalisa dari beberapa point terpenting, antara lain:

1. Model pembelajaran *Independent learning(IL)* dilaksanakan atau dilakukan dalam aspek fiqih saja. Karena aspek ini memerlukan pemahaman yang sangat luas sehingga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berfikir. Disini terlihat bahwa model pembelajaran *Independent learning (IL)* tidak mengikat siswa dalam belajarnya. Sehingga siswa tidak merasa terbebani dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih mengeluarkan ide-ide mereka. Disamping itu juga penerapan model ini dapat memberikan kebebasan pada para siswa untuk menggunakan cara belajar yang mereka senangi.
2. Dilaksanakan di dalam atau di luar kelas. Dengan cara tersebut diharapkan siswa mempunyai kesempatan dalam kebebasan belajarnya, dan juga memberikan kemandirian pada mereka dalam belajar.
3. Dilaksanakan dengan harapan siswa tidak hanya mengandalkan guru saja. Mereka dapat belajar dengan caranya sendiri, dan guru hanya sebagai motivator saja.
4. Dilaksanakan dengan target yang maksimal, maksudnya adalah setelah diadakan model pembelajaran *Independent learning (IL)* di kelas X.1 SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Karena dengan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *Independent learning (IL)* memaksimalkan siswa untuk belajar sendiri dan hasil belajar merekapun lebih baik.

Jadi dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Independent learning (IL)* kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan ini sudah sangat baik.

C. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data tentang pengaruh model pembelajaran *Independent learning* (IL) terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah I Babat Lamongan. Penulis mengumpulkan data melalui angket yang telah peneliti sebarkan. Dikarenakan peneliti hanya menggunakan penelitian sampel, yaitu sebagian atau wakil dari populasi, maka peneliti mengambil sampel yang berasal dari kelas X-1 SMA Muhammadiyah I Babat Lamongan yang berjumlah 39 siswa. Angket dapat terjawab sebagaimana data-data yang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel-tabel.

Selanjutnya dari penelitian lewat angket tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi-tabulasi yang terbentuk menjadi 2 yaitu:

1. Tentang data pengaruh model pembelajaran *Independent learning (IL)*

   Untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket tersebut ada 3 alternatif jawaban dari tiap-tiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

   a. Alternatif jawaban A adalah bernilai 3
   b. Alternatif jawaban B adalah bernilai 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Alternatif jawaban C adalah bernilai 1

2. Data Hasil dari Angket

Dari penelitian yang penulis lakukan lewat angket untuk mengetahui model pembelajaran *independent learning* pada kelas X. Adapun sampel yang penulis gunakan adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Babat sebanyak 39 siswa.

Berikut penulis sajikan hasil angket tentang model pembelajaran *independent learning* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X. Data lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.7

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Dengan penerapan model pembelajaran *independent learning* apakah anda termotivasi untuk mendengarkan presentasi guru?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		33 6	84,62 15,38
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas tentang motivasi mendengarkan presentasi guru dengan penerapan model pembelajaran *independent learning* adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab dari Ya sebanyak 84,62%, yang menjawab Biasa 15,38%, dan menjawab Tidak 0%. Dari data di atas dapat dianalisis bahwa 84,62% hal ini menunjukkan siswa kelas X termotivasi untuk mendengarkan presentasi guru mata pelajaran.

Tabel 4.8

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Dengan penerapan pembelajaran	a. Ya		33	84,62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	independent learning, apakah anda termotivasi untuk bertanya kepada guru atau antar teman?	b. Biasa c. Tidak		6	15,38
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data tentang motivasi untuk bertanya kepada guru dengan penerapan pembelajaran *independent learning* adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 84,62% yang menjawab Biasa 15,38% yang menjawab Tidak 0%.

Dari jumlah prosentase di atas, maka dapat dianalisis bahwasannya motivasi siswa bertanya kepada guru pada saat pembelajaran *independent learning* tergolong baik, hal ini menunjukkan antara guru dan siswa terjadi proses pembelajaran dua arah, jadi siswa tidak pasif.

Tabel 4.9

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda termotivasi untuk menciptakan ide-ide sendiri?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		32 7	82,05 17,95
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tentang motivasi untuk menciptakan ide-ide sendiri adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 82,05%, yang menjawab Biasa 17,95% dan yang menjawab tidak 0%. Hal ini menunjukkan siswa kelas X termotivasi untuk menciptakan ide-ide mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda termotivasi untuk mengambil langkah-langkah sendiri dalam mencari informasi?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		25 14	64,103 35,89
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tentang motivasi untuk saling mengambil langkah-langkah sendiri dalam mencari informasi adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 64,103%, yang menjawab Biasa 37,89%, yang menjawab Tidak 0%. Hal ini menunjukkan siswa kelas X termotivasi untuk mengambil langkah-langkah sendiri dalam mencari informasi.

Tabel 4.11

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda termotivasi untuk saling menghargai pendapat di antara teman?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		34 5	87,18% 12,82
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data tentang motivasi untuk saling menghargai pendapat di antara teman adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 87,18%, yang menjawab Biasa 12,82%, yang menjawab Tidak 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa pembelajaran *independent learning* dapat memberi sumbangan untuk saling menghargai pendapat.

Tabel 4.12

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda termotivasi untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah anda alami?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		24 15	61,54 38,46
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data tentang motivasi untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah dialami adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 61,54%, yang menjawab Biasa 38,46%, yang menjawab Tidak 0%.

Dari data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa model pembelajaran *independent learning* dapat memotivasi siswa untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang mereka alami setiap hari.

Tabel 4.13

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda termotivasi untuk belajar sendiri?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		20 19	51,28 48,72
	Jumlah		39	39	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data tentang motivasi untuk belajar sendiri adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 51,28%, yang menjawab Biasa 48,72%, yang menjawab Tidak 0%.

Dari data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa model pembelajaran *independent learning* dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Tabel 4.14

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda sudah merasa diberi kebebasan belajar oleh guru?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		20 19	51,28 48,72
	Jumlah		39	39	100

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, sudah merasa diberi kebebasan belajar oleh guru adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya 51,28%, yang menjawab Biasa 48,72%, dan yang menjawab Tidak adalah 0%.

Tabel 4.15

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Dengan penerapan pembelajaran *independent learning*, apakah anda sudah merasa senang dengan model pembelajaran tersebut?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		29 10	74,36 25,64
	Jumlah		39	39	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan pembelajaran *independent learning* sudah merasa senang dengan model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya adalah 74,36%, yang menjawab Biasa 25,64%, dan yang menjawab Tidak 0%.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa lebih banyak siswa tidak menyukai diterapkannya model pembelajaran *independent learning*.

Tabel 4.16

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Dengan adanya tugas individu dari guru apakah anda termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan gaya belajar anda sendiri?	a. Ya b. Biasa c. Tidak		23 16	58,97 41,04
	Jumlah		39	39	100

Berdasarkan tabel di atas yang menjelaskan bahwa dengan adanya tugas individual dari guru mereka termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan gaya belajar mereka sendiri adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab Ya adalah 58,97%, yang menjawab Biasa 41,03%, dan yang menjawab Tidak adalah 0%.

3. Tentang data pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini peneliti mengambil data dari hasil belajar siswa kelas X-1 akhir Semester II (nilai raport).

Dari penelitian yang telah peneliti takutkan maka diperoleh nilai dari hasil penyebaran angket 39 responden (siswa) sebagaimana tabulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17

Rekapitulasi Data Angket Pengaruh Model

Pembelajaran *Independent learning* (IL)

NO	NAMA	SKOR										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Achmad Ridho Sahaja	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	Adhiyuni Setiya	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
3	Afif Assadurrachman	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	23
4	Agus Efendi	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
5	Ali Mukhtirin	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	22
6	Aris Setiawan	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
7	Arizky Rahma Dicky	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
8	Asmaul Husnah	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	25
9	Azhar Munif	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	24
10	Dharma Rickha Rahayu	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
11	Diah Lismiadara I. P.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
12	Dimas Yahfi Abdullah	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	25
13	Dwi Rohmah Romadhoni	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
14	Earty Alimatul Fahmi	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26
15	Fatihatur Rohmah	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
16	Fita Puji Ariati	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
17	Habib Azhar Khusnaini	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
18	Intan Cindhe Wadana	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
19	Intan Dirdanti Rahayu	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
20	Ira Yuliasih	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
21	Leny Kurniyawati	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
22	Lilian Dwi Jayanti	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Linda Dwi Kusumaningrum	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
24	M. Zakaria Firmansyah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
25	Masrofah	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	24
26	M. Yazid Ali Muhtadi	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
27	M. Fahrizal Johan Syah	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24
28	M. Sholikhan	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
29	Nailul Izzati	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25
30	Nikmatur Rahmah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
31	Renny Dwi Purwaningrum	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	25
32	Reynaldi Yusuf Abdillah	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
33	Rizna Ramandhani	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
34	Siti Cholikhah	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	25
35	Siti Zuliswatin	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24
36	Tazkiyatun Nafsi	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
37	Tutut Dina Santi	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
38	Tyas Devri Anggraeni	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
39	Umi Dyah Tri Pratiwi	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26

Tabel 4.18

Tabulasi Data Pengaruh Prestasi Belajar PAI

(Variabel Y)

No	NIS	Nama	Nilai
1	6892	Achmad Ridho Sahaja	8
2	6893	Adhiyuni Setiya	8
3	6896	Afif Assadurrachman	7
4	6899	Agus Afebdi	8
5	6911	Ali Mukhtirin	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	6919	Aris Setiawan	7
7	6920	Arizky Rahma Dicky	8
8	6924	Asmaul Husnah	8
9	6926	Azhar Munif	8
10	6933	Dharma Rickha Rahayu	9
11	6934	Diah Lismiadara I. P.	9
12	6937	Dimas Yahfi Abdullah	7
13	6941	Dwi Rohmah Romadhoni	9
14	6945	Earty Alimatul Fahmi	9
15	6958	Fatihatur Rohmah	9
16	6962	Fita Puji Ariati	8
17	6967	Habib Azhar Khusnaini	8
18	6977	Intan Cindhe Wadana	7
19	6978	Intan Dirdanti Rahayu	9
20	6980	Ira Yuliasih	8
21	6997	Leny Kurniyawati	9
22	6998	Lilian Dwi Jayanti	8
23	7000	Linda Dwi Kusumaningrum	9
24	7005	M. Zakaria Firmansyah	8
25	7008	Masrofah	7
26	7012	M. Yazid Ali Muhtadi	8
27	7017	M. Fahrizal Johan Syah	7
28	7019	M. Sholikhan	7
29	7025	Nailul Izzati	9
30	7029	Nikmatur Rahmah	8
31	7044	Renny Dwi Purwaningrum	8
32	7046	Reynaldi Yusuf Abdillah	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	7054	Rizna Ramandhani	9
34	7069	Siti Cholikhah	8
35	7070	Siti Zuliswatin	8
36	7079	Tazkiyatun Nafsi	9
37	7084	Tutut Dina Santi	8
38	7085	Tyas Devri Anggraeni	8
39	7086	Umi Dyah Tri Pratiwi	8

Dari data kedua variabel yakni variabel x dan variabel y maka penulis memperoleh data gabungan sebagai berikut:

Tabel 4.19

Data Korelasi antara Pengaruh Model Pembelajaran *Independent Learning (IL)* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Skor x	Skor y	Xy	x^2	y^2
1	21	8	168	441	64
2	27	8	216	729	64
3	23	8	184	529	64
4	19	8	152	361	64
5	22	8	176	484	64
6	26	8	208	676	64
7	25	8	200	625	64
8	25	8	200	625	64
9	24	8	192	476	64
10	27	9	243	729	81
11	28	9	252	784	81
12	25	8	200	625	64
13	24	9	216	576	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	26	9	234	676	81
15	26	9	234	676	81
16	21	8	168	441	81
17	28	8	224	784	81
18	26	8	208	676	64
19	27	9	243	729	81
20	24	8	192	576	64
21	23	9	207	529	81
22	27	8	216	729	64
23	28	9	252	784	81
24	28	8	224	784	64
25	24	8	192	576	64
26	27	8	216	729	64
27	24	8	192	576	64
28	24	8	192	576	64
29	25	9	225	625	81
30	26	8	208	676	64
31	25	8	200	625	64
32	25	8	299	625	64
33	25	9	225	625	81
34	25	8	200	625	64
35	24	8	216	576	64
36	25	9	225	625	81
37	22	8	176	484	64
38	25	8	200	625	64
39	26	8	208	676	64
Jumlah	976	323	8102	24388	2717

Dari data diatas kemudian dimasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{39\,x\,8102 - (972\,x\,323)}{\sqrt{39\,x\,24388 - 972^2)(39\,x\,2717 - 323^2)^2}}$$

$$= \frac{315978 - 313956}{\sqrt{(951132 - 944784)(105965 - 104329)}}$$

$$= \frac{2022}{\sqrt{6348\,x\,1634}}$$

$$= \frac{2022}{\sqrt{10364462}}$$

$$= \frac{2022}{3219388451}$$

$$r_{xy} = 0{,}628$$

berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai "r" hitung= 0,628. Langkah selanjutnya adalah membandingkan "r" hitung dengan "r" tabel, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (d_h) atau degree of freedom (d_f) dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$D_f = N - n_1$

$= 39 - 1$

$= 38$

Untuk mengetahui apakah hipotesis Nol (H_o) diterima atau ditolak, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel "r" pada tabel *product moment* pada taraf signifikansi N = 39 adalah 0,408. Jika nilai "r" hitung lebih besar dari nilai "r" tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *independent learning* (IL) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, maka nilai perhitungan r_{xy} = 0,628 dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai "r" yaitu berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti ada pengaruh dan pengaruhnya agak rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

1. Bahwasannya model pembelajaran Independent Learning kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan sangat baik diterapkan karena siswa bisa lebih mandiri dalam belajar, tidak hanya mengandalkan guru saja. Model pembelajaran independent learning ini biasanya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat materi fiqih. Dengan digunakannya model pembelajaran tersebut siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan juga sangat baik, karena dilihat dari hasil nilai rata-rata para siswa adalah 8. Dari 39 siswa yang diselidiki tentang prestasi belajarnya, 20 siswa memperoleh nilai baik (8), 8 siswa memperoleh nilai sedang (7), dan 11 siswa memperoleh nilai sangat baik (9).
3. Berdasarkan dari hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa model pembelajaran *Independent Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh besar r_{xy} = 0,628

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan r_{tabel} = 0,408. Ini berarti hipotesa yang berbunyi : “Ada pengaruh model pembelajaran *Independent learning* dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan” dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan penulis diatas, maka penulis memberikan saran yang disampaikan kepada obyek penelitian yang berada di SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan khususnya dan lingkungan pendidikan pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru PAI untuk dapat memberikan yang terbaik kepada siswa, baik hal tersebut bersifat riil maupun materiil dengan tujuan untuk lebih meningkatkan prestasi bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 01 Babat Lamongan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan pendidikan ilmu yang lain secara luas pada umumnya.
2. Diharapkan bagi para guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperhatikan penggunaan metode-metode pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran *Independent Learning* yang mana model tersebut menekankan pada kemandirian belajar siswa. Karena hal ini menekankan pada kompetensi siswa dalam pencapaian tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa secara lebih baik. Dan juga model pembelajaran *Independent Learning* diharapkan agar diterapkan di semua kelas bukan hanya di kelas X.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi praktisi pendidikan diharapkan dalam penggunaan berbagai model pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *Independent Learning* dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, selain itu juga untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Perbedaan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

_____, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif Suatu Prendekatan Teoritis Psikologi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

_____, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reaserch*, Jogjakarta: Andi Offest, 1989

Hamalik, Oemar, *Kurikilum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1995

Isjoni, *Cooperativ Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*), Bandung: Alfabeta, 2007

Johnson, Elinne B., *Contextual Teaching & Learning*, (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna), Bandung: MIC, cet III, 2007

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Mujiman, Haris, *Belajar Mandiri*, Surakarta, LPP UNS dan UNS Press, cet II, 2008

_____, *Belajar Mandiri*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS, 2008

Mulyasa, E. *Kurikullum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986

Silberman, Mel, *Active Learning*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994

Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2004

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1995

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1998

Yamin, Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP dan UU No.14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen*), Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

http://fakultasluarkampus.net

http://www mail-arcive.com/rantau-net@rantaunet.com/msg 09347.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id